



UNIVERSITAS AIRLANGGA
Excellence with Modesty



MEMPERKUAT DAMPAK: MENDORONG DAYA SAING DAN MENINGKATKAN REPUTASI GLOBAL DI BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT

**Rencana Strategis 2021-2026
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Rencana Strategis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Dokumen Rencana Strategis ini merupakan panduan Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam upaya mencapai visi misinya selama lima tahun ke depan.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2021 - 2026 dilakukan dengan merujuk pada Rencana Strategis Universitas Airlangga tahun 2021 - 2026. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan Renstra ini melalui workshop yang melibatkan semua pemangku kepentingan yaitu dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan. Keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam penyusunan Renstra 2021 - 2026 sangatlah penting agar arah kebijakan pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Surabaya, Agustus 2021



RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai bagian dari siklus perencanaan organisasi, pada tahun 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga (UNAIR) menyusun rencana strategis untuk lima tahun ke depan. Rencana strategis ini dibangun dengan merujuk pada berbagai faktor penting antara lain aspirasi organisasi (Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran), Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP), *milestones* yang telah dicapai melalui Renstra 2016-2020 serta berbagai tantangan yang muncul karena perubahan lingkungan strategik.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, FKM menetapkan tema yang selaras dengan tema besar Rencana Strategis Universitas Airlangga 2021-2026 yaitu: **“Memperkuat Dampak: Mendorong Daya Saing dan Meningkatkan Reputasi Global di Bidang Kesehatan Masyarakat”**. Tema ini dipilih agar FKM mampu menjawab tiga isu strategis yang menjadi tantangan organisasi di masa lima tahun ke depan. Isu strategis tersebut adalah bagaimana FKM UNAIR mampu meningkatkan nilai tambah di setiap *business process* yang dijalankan?; bagaimana FKM UNAIR dapat memperkuat dampak dari setiap *output* yang dihasilkan?; dan bagaimana FKM UNAIR dapat memanfaatkan kemajuan pesat dalam teknologi?.

Tema besar rencana strategis 2021-2026 tersebut kemudian dijabarkan ke dalam 5 (lima) inisiatif strategis yang akan menjadi payung bagi program kerja yang dikembangkan oleh fakultas. Kelima inisiatif strategis tersebut di antaranya: (1) meningkatkan relevansi lulusan di tingkat global melalui penguatan nilai tambah dan keberlanjutan pendidikan; (2) memperkuat kebermaknaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mendukung pencapaian SDGs; (3) intensifikasi inovasi dan strategi *enterprising* melalui kolaborasi industri dan hilirisasi produk; (4) mengembangkan sistem manajemen dan informasi yang berorientasi ramah lingkungan, efisien dan responsif; dan (5) optimalisasi modal manusia, modal organisasi dan modal informasi untuk mendukung kemandirian institusi.

Pada tingkat operasional, kelima inisiatif strategis tersebut dijabarkan ke dalam lima tema program pengembangan. Kelima tema program tersebut yaitu: (1) *Sustainable Education for All*; (2) *Meaningful Research and Community Development*; (3) *Advancing Innovation, Enterprising and Industry Linkages*; (4) *Responsive and Lean Management*; dan (5) *Topping Up Tangible and Intangible Resource Utilization*.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
Pendahuluan.....	1
Desain Teknokratis Rencana Strategis	6
Visi Misi.....	8
Nilai Universitas	9
Kebijakan Umum.....	10
Trajektori FKM UNAIR.....	12
Analisis Potensi dan Tantangan	16
Isu Strategis, Tujuan Strategis dan Tema Renstra	19
Tema Program	20
Fase Transformasi	47
Manajemen Kinerja.....	49
Penutup	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga secara resmi berdiri setelah diterbitkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 21 Oktober 1993 Nomor : 0372/O/1993 jo. No. 70539/A6.1/U/1993 tentang pembukaan Fakultas Kesehatan Masyarakat serta Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Pada tanggal 9 September 1995 gedung FKM dengan luas tanah 18.947.930 m² dan luas bangunan 11.695.551 m² (3 lantai) di Kampus C Mulyorejo Surabaya, diresmikan penggunaannya oleh Rektor Unair Prof. dr. H. Bambang Rahino Setokoesoemo. Sebelum mempunyai gedung sendiri, perkuliahan menggunakan gedung *Basic Natural Science* [BNS] di lingkungan FK Unair Kampus A Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo). Dekan pertama adalah Prof. Dr. Rika Subarniati Triyoga, S.KM., dr.

Berdirinya FKM Universitas Airlangga dimulai dari Program Pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Program Pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1) dibuka pada tahun 1984, berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdikbud RI No. 117/DIKTI/Kep/1984 tanggal 24 September 1984 dalam bentuk Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Unair. Pada awal berdirinya, pada tahun 1984, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) hanya menerima mahasiswa dari lulusan D3 kesehatan yang linier dan telah bekerja minimal 2 tahun. Lulusan D3 yang dapat diterima berasal dari tiga akademi yang berada di bawah Departemen Kesehatan yaitu (1) Akademi Gizi, (2) Akademi Perawat, dan (3) Akademi Penilik Kesehatan / Akademi Kesehatan Lingkungan. Para mahasiswa tersebut dididik menjadi S.KM dalam jangka waktu 4 semester (2 tahun).

Pembukaan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) saat itu dapat diizinkan dengan syarat harus menerima lulusan SMA maka pada tahun 1985, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) FK Unair mulai menerima mahasiswa yang berasal dari SMA. Pada saat itu juga masih menerima mahasiswa lulusan D3 melalui seleksi khusus, yang merupakan kerjasama 5 FKM di Indonesia, yaitu FKM Universitas Sumatera Utara di Medan, FKM Universitas Indonesia di Jakarta, FKM Universitas Diponegoro di Semarang, FKM Universitas Airlangga di Surabaya, dan FKM Universitas Hasanuddin di Makassar. Saat ini FKM mempunyai 9 Program Studi (Prodi) yaitu Program Pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat (Kesmas), Program Pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Banyuwangi, Program Pendidikan Sarjana Gizi, Program Pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat (Kesmas), Program Pendidikan Magister Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK), Program Pendidikan Magister Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Program Pendidikan Magister Kesehatan Lingkungan (KL), Program Pendidikan Magister Epidemiologi dan Program Pendidikan Doktor Kesehatan Masyarakat.

FKM Unair merupakan organisasi pendidikan di bawah Universitas Airlangga yang pada tanggal 14 Mei 2014 dinyatakan resmi berstatus PTN BH berdasarkan PP nomor 30 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Airlangga. Perubahan tersebut menuntut perubahan tata pamong yang diarahkan pada model korporat yang meliputi sistem, struktur organisasi dan mekanisme yang menjamin pengelolaan institusi secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan Universitas Airlangga sebagai PTN BH diarahkan menuju *good university*

governance dalam mencapai predikat sebagai perguruan tinggi terbaik 500 dunia pada tahun 2019 dan pengelolaan unit usaha akademik yang tergabung dalam *holding university*.

Terbitnya PP no. 30/2014 tentang Statuta Universitas Airlangga yang menyatakan bahwa Unair sebagai PTN BH, memberikan konsekuensi perubahan payung hukum yang lebih kuat karena merujuk pada Undang - Undang serta kemandirian dalam pengelolaan keuangan dan kepegawaian termasuk mengangkat pegawai dan memberi remunerasi. Meskipun demikian, di dalam UU No. 12 /2012 tentang Pendidikan tinggi telah diatur tentang pendanaan PTN BH yang diawasi oleh negara. Negara tidak boleh lepas tangan untuk memberikan pengawasan dan subsidi pendidikan.

Perubahan status Universitas Airlangga dari BHMN menjadi PTN BH, tidak menuntut perubahan struktur organisasi di lingkungan Universitas Airlangga. Pada tingkat fakultas, pimpinan fakultas terdiri atas dekan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan aktivitas yang mendukung maupun menunjang kegiatan tersebut. Dekan dibantu oleh Wakil Dekan 1 yang bertanggung jawab terhadap bidang akademik dan kemahasiswaan, Wakil Dekan 2 yang bertanggung jawab terhadap bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi, serta Wakil Dekan 3 yang bertanggung jawab pada bidang Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Publikasi dan Kerjasama.

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga telah berkiprah selama 27 tahun dalam pendidikan bangsa khususnya pendidikan kesehatan masyarakat, sesuai dengan harapan dan tantangan yang dihadapi. FKM Universitas Airlangga terus dikembangkan berdasarkan perencanaan strategis yang lebih visioner dan berkelanjutan. Penyusunan Renstra FKM Universitas Airlangga, dilakukan berdasarkan hasil analisis secara jujur dan komprehensif sesuai hasil laporan evaluasi diri semua program studi, Renstra Universitas Airlangga 2021-2026, dan tantangan yang dihadapi. Analisis mencakup kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan yang dihadapi FKM Universitas Airlangga, sehingga dapat diketahui posisi FKM Universitas Airlangga di dalam peta penyelenggaraan pendidikan tinggi kesehatan masyarakat di Indonesia. Sedangkan posisi keunggulan kompetitif yang dipilih oleh Universitas Airlangga adalah menuju 400 ranking dunia. Pada saat ini Universitas Airlangga menduduki posisi +521-530 menurut pemeringkatan QS World University Ranking (QS WUR). Ranking merupakan salah satu indikator kinerja yang menunjukkan rekognisi dari masyarakat, baik nasional maupun internasional. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu disusun rencana strategis sebagai acuan perencanaan kegiatan selama lima tahun kedepan.

Renstra FKM Universitas Airlangga disusun untuk masa lima tahun, yaitu tahun 2021 sampai dengan 2026 dan Renstra tersebut dinyatakan berlaku setelah ditandatangani oleh Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Implementasi Renstra dijabarkan dalam Rencana Operasional (Renop). Renop memuat program kerja, indikator kinerja, anggaran, dan waktu capaian per tahun. Rencana strategis (Renstra) sebagai perangkat manajemen harus disusun untuk memenuhi kaidah formal dan material. Kaidah formal mengandung makna bahwa Renstra harus disusun dan disahkan oleh yang berwenang, sehingga merupakan dokumen yang mengikat para pelaku organisasi FKM Unair. Sementara kaidah material mengandung makna bahwa Renstra harus disusun dengan berdasarkan pendekatan dan materi yang dapat dipertanggungjawabkan.

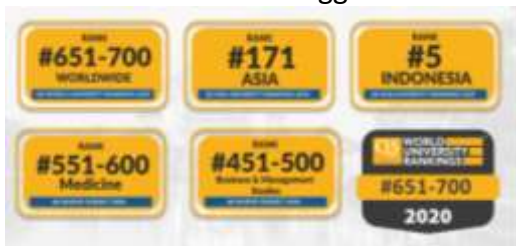
Potensi dan Tantangan

Dalam era masyarakat 5.0 yang terkoneksi dengan teknologi informasi maka keterlibatan teknologi informasi dalam semua lini kehidupan kita menjadi suatu keharusan. Era revolusi industri 4.0 telah memasuki kehidupan kita termasuk dalam penyelenggaraan

pendidikan tinggi. FKM Universitas Airlangga harus merangkul revolusi industri 4.0 melalui dua strategi yang bisa mempercepat adopsi tersebut yaitu tranformasi teknologi digital dan membangun serta mengembangkan kapasitas sumber daya manusia. Adopsi revolusi industri 4.0 melalui transformasi teknologi digitalisasi akan mempercepat program internasional di FKM Universitas Airlangga. Situasi pandemi COVID-19 yang telah berlangsung sejak Maret 2020 di Indonesia, memaksa dan mempercepat adopsi digitalisasi dalam semua aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Universitas Airlangga telah menetapkan program strategis selama lima tahun ke depan (2021-2026) yaitu SMART UNIVERSITY (gambar 1). Program SMART UNIVERSITY yang telah ditetapkan oleh Rektor Universitas Airlangga pada bulan Agustus tahun 2020 disusun dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal yaitu

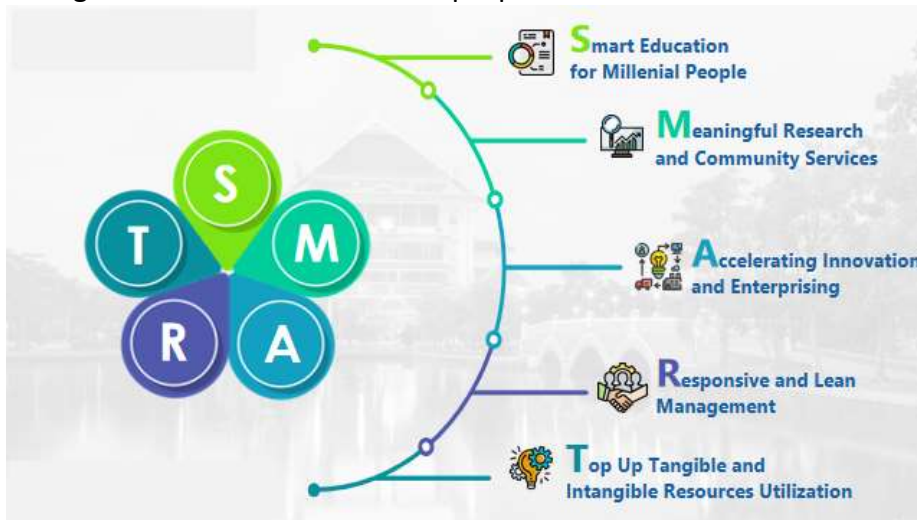
1. Posisi Universitas Airlangga



2. Tantangan Universitas Airlangga kedepan



3. Hal yang lain yang juga menjadi pertimbangan dalam menyusun program strategis tersebut adalah isu global seperti Sustainable Development Goals (SDGs) yang menjadi komitmen semua negara di dunia dan harus tercapai pada tahun 2030.



Gambar 1. SMART UNIVERSITY yang merupakan program strategis Universitas Airlangga tahun 2021 - 2026.

Berdasarkan kondisi tersebut maka strategi yang disusun oleh Universitas Airlangga dalam lima tahun kedepan adalah menjadi **SMART UNIVERSITY** dengan mengembangkan sumber daya manusia yang memberikan **DAMPAK** yang signifikan secara personal, lokal, **NASIONAL**, dan **GLOBAL**.

Rencana strategis (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan **MERDEKA BELAJAR** sebagai pedoman bagi pembangunan SDM dalam menata dan memaksimalkan **BONUS DEMOGRAFI** yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial, seperti yang dicita -citakan oleh para Pendiri Bangsa. Kemendikbud, melalui kebijakan Merdeka Belajar, berupaya merangkul semua pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan antara lain keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, industri dan pemberi kerja, serta masyarakat. Mengajak semua potensi bangsa menyukseskan pemajuan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu tinggi bagi semua rakyat sesuai dengan cita -cita kemerdekaan Indonesia. Kebijakan Merdeka Belajar juga untuk mendukung terwujudnya **GENERASI EMAS** tahun 2045.

Kebijakan Merdeka Belajar disusun dengan memperhatikan secara sosio-kultural, terjadi pergeseran demografi dan profil sosio-ekonomi populasi dunia. Umur harapan hidup yang meningkat, semakin banyak orang yang harapan hidupnya lebih panjang dan oleh karenanya dapat bekerja semakin lama. Banyak negara berkembang akan mengalami peningkatan migrasi, urbanisasi, keragaman budaya, dan jumlah kelas menengah. Tenaga kerja akan memiliki fleksibilitas dan mobilitas yang semakin tinggi, sehingga mengaburkan batasan antara pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Konsumen akan semakin peduli akan persoalan etika, privasi, dan **KESEHATAN**.

Dunia kerja masa depan akan sangat berbeda dari keadaan sekarang. Struktur pekerjaan akan semakin bersifat fleksibel, tak mengenal batas geografis dan tak terikat akan mengakibatkan

pekerja tidak akan terikat pada satu institusi saja sepanjang kariernya. Pekerja lepas dan sementara (*freelance* dan *temporary*) akan bertumbuh pesat. Teknologi mempermudah pekerjaan sehari-hari, namun juga menuntut penguasaan keterampilan dan pengetahuan baru.

Tenaga kerja masa depan juga lebih mampu mengendalikan arah kariernya dan mencari kepuasan pribadi dalam pekerjaannya . Agar dapat berhasil di lingkungan kerja masa depan, Kemendikbud telah menetapkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan di antara peserta didik saat ini: (1) kebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

DESAIN TEKNOKRATIS RENCANA STRATEGIS



Milestones								
TEMA	INDIKATOR	BASE-LINE	2021	2022	2023	2024	2025	2026
S	Lulusan yang bekerja, berwirausaha dan studi lanjut*	50,76%	72,50%	75%	77,50%	80%	82,50%	85%
M	Citation per faculty	1,3	1,3	1,8	1,8	2,1	2,3	2,3
A	Produk yang difinansial	63	65	68	72	75	79	83
R	UNAIR satu data	N/A	100%	100%	100%	100%	100%	100%
T	Staff with PhD	40,47%	42%	45%	47%	49%	52%	54%

Renstra Universitas Airlangga 2021-2026 ini disusun berdasarkan 4 rujukan utama. Pertama, materi fundamental internal; Kedua, materi pendukung yang berisi pemetaan pengembangan unit kerja yang terangkum dalam analisis situasi (SWOC), serta keputusan Majelis Wali Amanat (MWA) tentang Renstra 2012-2017 dan Renstra 2016-2020; Ketiga, analisis posisi UNAIR di level nasional/ internasional; Keempat, *benchmark statements* dari perguruan tinggi terkemuka di dunia.

Renstra Universitas Airlangga 2021-2026 digunakan sebagai rujukan renstra FKM UNAIR 2021-2016 sehingga desain teknokratis yang dipergunakan sama. Renstra pedoman pelaksanaan, pengembangan aktivitas dan program unggulan dengan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja serta pengelolaan risiko. Manajemen kinerja FKM UNAIR disusun sebagai penerjemahan keseluruhan rencana strategis dalam berbagai perspektif yaitu *stakeholders*, proses internal, pembelajaran dan pertumbuhan, serta keuangan.

VISI

Menjadi pusat rujukan pendidikan tinggi kesehatan masyarakat, riset unggulan, dan pengabdian masyarakat yang memberikan dampak terhadap kualitas hidup manusia ditingkat lokal, nasional, dan internasional yang berbasis SDM Unggul dan berdasarkan moral agama.

MISI

1. Melaksanakan pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi yang akuntabel, inovatif dan terintegrasi sebagai bagian dari SMART University.
2. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi yang berbasis teknologi pembelajaran modern dan digitalisasi.
3. Melakukan pendidikan yang berkualitas berdasarkan metode dan konsep 3L (literasi data, literasi teknologi, literasi manusia) 6C (computational thinking, critical thinking, communication, collaboration, creativity, compassion), *evidence based learning process* dan *student centered learning*.
4. Melaksanakan riset yang unggul dan mempublikasikannya dalam jurnal ilmiah bereputasi ditingkat nasional maupun internasional.
5. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk menunjang pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*).
6. Membangun kemitraan dan jejaring melalui *Global Mobility* yang berbasis pentahelix dengan alumni, lembaga akademi, industri, profesi, pemerintah, organisasi nasional dan internasional.

NILAI UNIVERSITAS

EXCELLENCE WITH MORALITY

UNAIR merupakan perguruan tinggi yang mempunyai nilai dasar *Excellence with morality*.

Excellence with morality merupakan nilai dasar, paradigma dan jati diri sivitas akademika UNAIR yang mengintegrasikan kinerja terbaik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada nilai moral dan agama.

KEBIJAKAN UMUM

BEST: *Based on Morality; Excellence in Academic, Research, Community Services, and University Holding; Strong Academic Culture; dan Target-oriented.*

1. *Based on morality* menegaskan bahwa segala keputusan yang diambil dan aktivitas yang dilakukan oleh sivitas akademika UNAIR selalu mempertimbangkan aspek moralitas.
2. *Excellence in academic, research, community services, and university holding* menunjukkan bahwa aktivitas TriDharma perguruan tinggi beserta unit-unit usaha yang dimiliki oleh UNAIR harus memiliki keunggulan.
3. *Strong academic culture* merupakan budaya organisasi yang mencerminkan sikap dan tindakan sivitas akademika UNAIR sebagai lembaga akademis.
4. *Target-oriented* merupakan nilai yang mendasari segala aktivitas sivitas akademika yang terukur dan nantinya menjadi dasar pelaksanaan *performance-based management*






TUJUAN

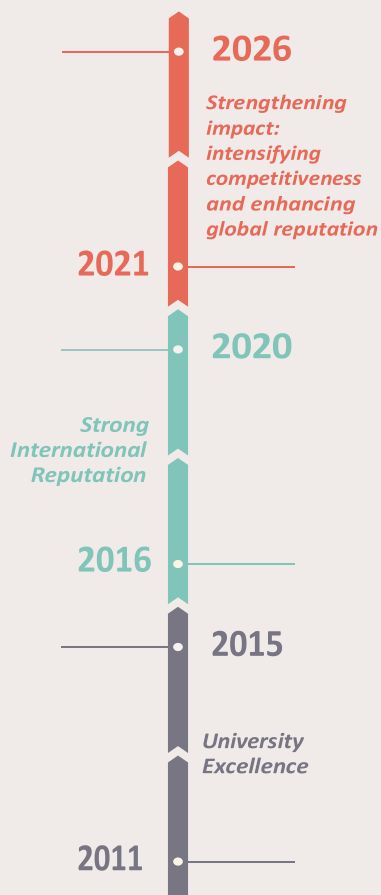
1. Menghasilkan lulusan di bidang akademik dan profesi dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Gizi yang proaktif, inovatif, dan profesional dan dapat beradaptasi di era digitalisasi
2. Menghasilkan penelitian yang mendukung pengembangan IPTEKKES oleh dosen dan mahasiswa.
3. Menerapkan pengetahuan dan teknologi bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Gizi dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat.
4. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, efisien, berkelanjutan dan memiliki daya saing dalam suasana akademik yang kondusif.
5. Melaksanakan pendidikan yang berdasarkan pada kebutuhan pasar kerja dan memperhatikan akses dan equity.
6. Menyediakan sumber daya yang mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan masyarakat berbasis digital yang akuntabel, inovatif, dan terintegrasi.
7. Mewujudkan kemitraan dan jejaring melalui Global Mobility yang berbasis pentahelix dengan alumni, lembaga akademi, industri, profesi, pemerintah yang saling mendukung baik tingkat nasional maupun internasional.

TRAJEKTORI FKM UNAIR

Dinamika eksternal yang menuntut respon cepat dan tepat terutama dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 membawa banyak perubahan khususnya pada dunia kerja. Hal ini merupakan tantangan bagi perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama, sebagai bentuk respon terhadap perubahan perkembangan IPTEK, kebutuhan masyarakat (*society needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*).

 1984 Program Pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1) dibuka pada tahun 1984, berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdikbud RI No. 117/DIKTI/Kep/1984 tanggal 24 September 1984 dalam bentuk Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Unair hanya menerima mahasiswa dari lulusan D3 kesehatan yang linier dan telah bekerja minimal 2 tahun	 1985 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) FK Unair mulai menerima mahasiswa yang berasal dari SMA	 1995 - Sekarang Pada tanggal 9 September 1995 gedung FKM dengan luas tanah 18.947.930 m2 dan luas bangunan 11.695.551 m2 (3 lantai) di Kampus C Mulyorejo Surabaya, diresmikan penggunaannya oleh Rektor Unair Prof. dr. H. Bambang Rahino Setokoesoemo
---	--	--

STRATEGIC GOALS



Selaras dengan strategic goals Universitas Airlangga pada periode 2011-2015, FKM UNAIR berusaha mewujudkan *university excellence*, yang menjadi dasar pengembangan FKM UNAIR di periode 2016-2020 menuju penguatan reputasi internasional yang unggul. Pada periode 2021-2026, FKM UNAIR berfokus pada penguatan dampak dan daya saing global melalui pembangunan pendidikan serta pemajuan kebudayaan yang diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa.

Hal di atas didasarkan pada Renstra Kemendikbud 2020-2024 yang difokuskan pada pencapaian Nawacita dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar (KMB) yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan dengan angka partisipasi tinggi, pembelajaran berkualitas, mutu pendidikan yang merata secara geografis maupun status sosial dan ekonomi.

Melalui rekam jejak dan kapasitas institusi yang memadai, UNAIR tetap membutuhkan kolaborasi kemitraan serta dukungan dari seluruh *stakeholders* dalam rangka penguatan dampak dan daya saing global. Capaian ini dirangkum dalam beberapa aspek, yaitu *academic excellence, research excellence, community services excellence, university holdings excellence, organizational resources readiness and global reputation*.

Academic Excellence

FKM UNAIR berhasil mempertahankan peringkat A pada akreditasi 8 dari 9 program studi yang berlaku hingga tahun 2022. Di level internasional, kualitas pendidikan FKM UNAIR direpresentasikan dengan program studi S1 Kesehatan Masyarakat yang terakreditasi internasional APHEA (Agency for Public Health Education Accreditation) dan tersertifikasi internasional ASEAN University Network (AUN). Indikator prodi terakreditasi nasional A, menandakan bahwa FKM UNAIR fokus terhadap kualitas proses pembelajaran.

Research Excellence

Kinerja publikasi nasional dan internasional FKM UNAIR meningkat selama periode 2016-2020. Saat ini FKM UNAIR berada pada posisi 4-5 berdasarkan total publikasi di Universitas Arilangga



Capaian di atas menunjukkan bahwa kinerja publikasi FKM UNAIR semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun kualitas dan dampak riset yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan karena masih sedikitnya sitasi dan jumlah produk yang terhilirisasi. Jumlah produk yang terhilirisasi ditandai oleh capaian paten di tahun 2020 sebanyak 14 paten, Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) sebanyak 8 produk, serta produk hilirisasi sebanyak 1 produk. Banyaknya kerjasama dan kolaborasi riset dengan peneliti mitra dalam/luar negeri diharapkan akan mendorong kebermaknaan riset hingga tahap hilirisasi/komersialisasi.

Community Service Excellence



Pengabdian Masyarakat UNAIR

Sumber: LPPM, 2020

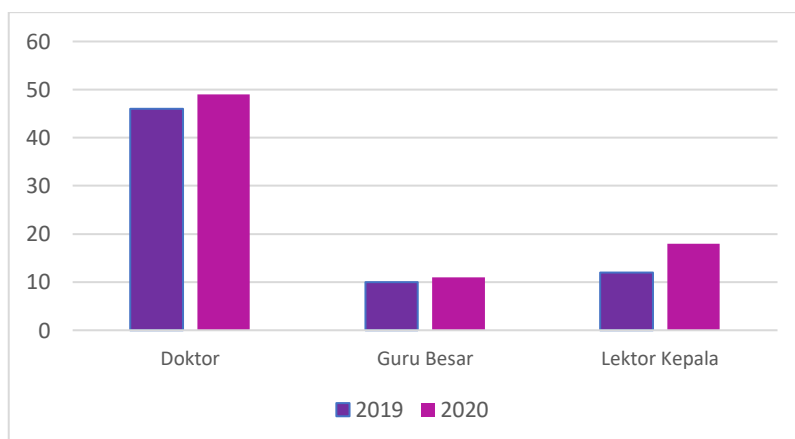
Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat sejak 2016 hingga 2020 meningkat. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu program unggulan *Community Service Excellence* FKM UNAIR dengan tema GELIAT Airlangga untuk menyelamatkan kesehatan ibu dan anak. Pada tahun 2020, sebanyak 5248 mahasiswa diterjunkan di 654 desa yang tersebar di 32 provinsi di Indonesia, selain skema KKN internasional.

FKM UNAIR turut mendukung kegiatan WUACD atau *World University Association for Community Development* untuk memperkuat dampak pengabdian masyarakat yang lebih bermakna bagi peradaban dunia. WUACD dibangun dengan misi untuk (1) menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora dalam bentuk kegiatan pengembangan masyarakat di Indonesia dan di seluruh dunia; serta (2) membangun dan memelihara hubungan dengan universitas dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.



A Satellite Program dalam Asian Congress of Nutrition 2019 dengan WUACD

Organizational Resources Readiness



Tenaga Pendidik FKM UNAIR

Pada *Human Resource Readiness* terdapat beberapa sasaran yang dipersiapkan untuk menunjang aktivitas akademik yakni jumlah guru besar, jumlah doktor dan lektor kepala. Jumlah guru besar FKM UNAIR yang saat ini mencapai 11 orang, jumlah lektor kepala menjadi 18 orang, dan jumlah doktor sebesar 49 orang pada akhir tahun 2020.

Sejak tahun 2011, UNAIR membangun sistem terintegrasi, Universitas Airlangga Cyber Campus (UACC) untuk mengelola data, informasi, dan pengetahuan organisasi secara terintegrasi. UACC dikembangkan dengan mengakomodasi semua kepentingan *stakeholder* internal dan eksternal sesuai dengan ruang lingkungannya.



Sistem UACC
Sumber: DSID, 2020

Di bidang internasionalisasi, FKM UNAIR melakukan kemitraan strategis dengan berbagai perguruan tinggi terbaik yang berasal dari berbagai benua antara lain Asia, Australia, Eropa, dan Amerika. Program kerja sama yang dilakukan, antara lain *joint teaching*, kolaborasi riset, publikasi jurnal internasional, serta *global mobility program*. akademik di UNAIR telah memenuhi standar global.

Pada Renstra 2021-2026, UNAIR mendasarkan seluruh kinerja yang telah dicapai untuk mengukuhkan UNAIR dalam berkontribusi pada peradaban dunia melalui penguatan daya saing. Hal ini ditunjukkan dalam analisis potensi dan tantangan

ANALISIS POTENSI DAN TANTANGAN

Analisis situasi ini dibuat berdasarkan data evaluasi diri tahun 2020 dengan menggunakan analisis SWOC. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari organisasi atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi tantangan (challenges) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat tantangan (challenges) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

KEKUATAN

Organisasi/Manajemen	SDM	Mahasiswa
<ul style="list-style-type: none"> ■ Satu Prodi mendapat akreditasi internasional (APHEA) & Sertifikasi internasional (AUN). ■ Sembilan Prodi mendapat akreditasi nasional dan 89% Prodi mendapat akreditasi A ■ Tiga belas jurnal mendapat akreditasi nasional (SINTA) ■ Audit AIMS mendapat peringkat "excellent leader" (fakultas) ■ Satu prodi program double degree ■ Kerjasama meningkat dengan PT Luar Negeri (Amerika, Eropa, Australia, Taiwan, ASEAN, Asia Selatan) ■ Menjadi anggota APACPH & SEAPHEIN. ■ 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ 13% Guru Besar (13 orang) ◆ 54% Doktor (53 orang) ◆ 62% Dosen berusia 31 - 50 tahun ◆ Semakin banyak dosen yang mempublikasikan karya ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi ◆ 45% Tendik sarjana (36%) ◆ Non-material resources (engagement, nationality, morality) ◆ Semakin meningkat staff exchange (inbound & adjunct professor) dalam lima tahun terakhir ◆ Semakin meningkat staff exchange (outbound) dalam lima tahun terakhir ◆ 	<ul style="list-style-type: none"> ● 2026 mahasiswa program sarjana (80%) ● 354 mahasiswa program magister (14%) ● 143 mahasiswa program doktor (6%) ● Waktu tunggu lulusan program sarjana kurang dari tiga bulan ● Semakin banyak mahasiswa yang mempunyai publikasi internasional pada jurnal bereputasi ● Jumlah alumni yang banyak dan tersebar di dalam maupun luar negeri ● Semakin meningkat student exchange (inbound) dalam lima tahun terakhir ● Semakin meningkat student exchange (outbound) dalam lima tahun terakhir

KELEMAHAN

Organisasi/Manajemen	SDM	Sarana Prasarana	Mahasiswa
<ul style="list-style-type: none"> ■ Sistem administrasi manual ■ Sistem informasi belum terintegrasi dan akuntabel ■ Digital culture masih kurang ■ Daya tampung menurun untuk tiga program magister dalam tiga tahun terakhir ■ Daya tampung selalu tidak terpenuhi untuk dua program magister 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Ketrampilan digital masih kurang baik dosen maupun tenaga kependidikan ◆ Kemampuan bahasa inggris tendik masih kurang ◆ Sitasi publikasi kurang ◆ Riset kolaborasi kurang ◆ Publikasi kolaborasi kurang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketersediaan digital teknologi masih belum memadai ● Media belajar secara digital masih kurang ● Koneksi internet belum stabil 	<ul style="list-style-type: none"> ◇ Kemampuan bahasa inggris mahasiswa program sarjana masih belum memuaskan ◇ Proposal PKM sedikit ◇ Mahasiswa berprestasi sampai level nasional belum ada ◇ Kegiatan unggulan mahasiswa belum ada yang berskala global

PELUANG

Revolusi Industri 4.0	Internasional	Non material resources	Situasi Indonesia
<ul style="list-style-type: none"> ◇ Membutuhkan banyak kompetensi dan berbasis pengetahuan ◇ Penggunaan internet yang masif 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Banyak tawaran kerjasama dari negara Eropa seperti Newton Fund, EURAXESS ◆ Keanggotaan organisasi internasional (individu maupun institusi) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Belajar sepanjang hayat ● Minat studi lanjut dari S1 ke S2 dan S2 ke S3 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bonus demografi ■ Generasi Emas ■ Merdeka Belajar Kampus Merdeka

TANTANGAN

Revolusi Industri 4.0	Situasi Pandemi COVID-19	PT LN membuka pendidikan di Indonesia	Sustainable Development Goals	Masyarakat Ekonomi ASEAN
<p>Banyaknya informasi yang membanjiri berbagai media yang belum tentu kebenarannya</p> <p>Generasi milenial dan generasi Z yang menjadi sasaran utama jasa layanan Pendidikan tinggi di tahun 2021-2025</p>	<p>Proses pembelajaran beralih dari luring ke daring</p> <p>Semakin banyak kompetitor yang melaksanakan berbagai kegiatan tridarma melalui daring</p>	<p>Semakin banyak kompetitor yang melaksanakan berbagai kegiatan tridarma melalui daring</p> <p>Akreditasi internasional APHEA belum diakui Kemendikbudristek sebagai standar akreditasi</p>	<p>Belum terpetakan kegiatan tridarma dalam konteks SDGs sehingga perangkungan THE impact tidak optimal</p> <p>Kegiatan tridarma yang ada belum diarahkan sesuai dengan prioritas SDGs UNAIR</p>	

<p>Iklm bekerja yang semakin destruktif dengan penggunaan social media dan digitalisasi pekerjaan</p>	<p>kegiatan secara daring</p> <p>Kendala kegiatan praktikum yang terbatas karena ada pembatasan kapasitas</p>	<p>internasional di Indonesia</p> <p>PT LN memiliki branding dan ranking dunia yang lebih tinggi daripada UNAIR</p>		
---	---	---	--	--

ISU STRATEGIS, TUJUAN STRATEGIS DAN TEMA RENSTRA

Berpijak pada analisis potensi dan tantangan serta memperhatikan agenda pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan (Renstra Kemendikbud 2020-2024), terdapat beberapa poin penting yang menjadi fokus pengembangan yaitu kualitas, produktivitas, daya saing, penguatan karakter, pengaruh pada perkembangan peradaban dunia serta peningkatan literasi, inovasi dan kreativitas. Dengan mengelaborasi kebijakan kementerian dan hasil evaluasi diri FKM UNAIR, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian:

1. Bagaimana FKM UNAIR mampu meningkatkan nilai tambah di setiap proses bisnis yang dijalankan agar mampu menjaga momentum pertumbuhan di 2021-2026?
2. Bagaimana FKM UNAIR dapat memperkuat dampak dari setiap *output* yang dihasilkan, untuk kebermanfaatannya dan reputasi di tingkat nasional, regional dan global?
3. Bagaimana FKM UNAIR dapat terus mengikuti perkembangan pesat dalam teknologi dan memanfaatkannya dalam setiap proses bisnis yang dijalankan?

Ketiga pertanyaan tersebut, memunculkan tiga isu strategis untuk periode 2021-2026 yaitu:



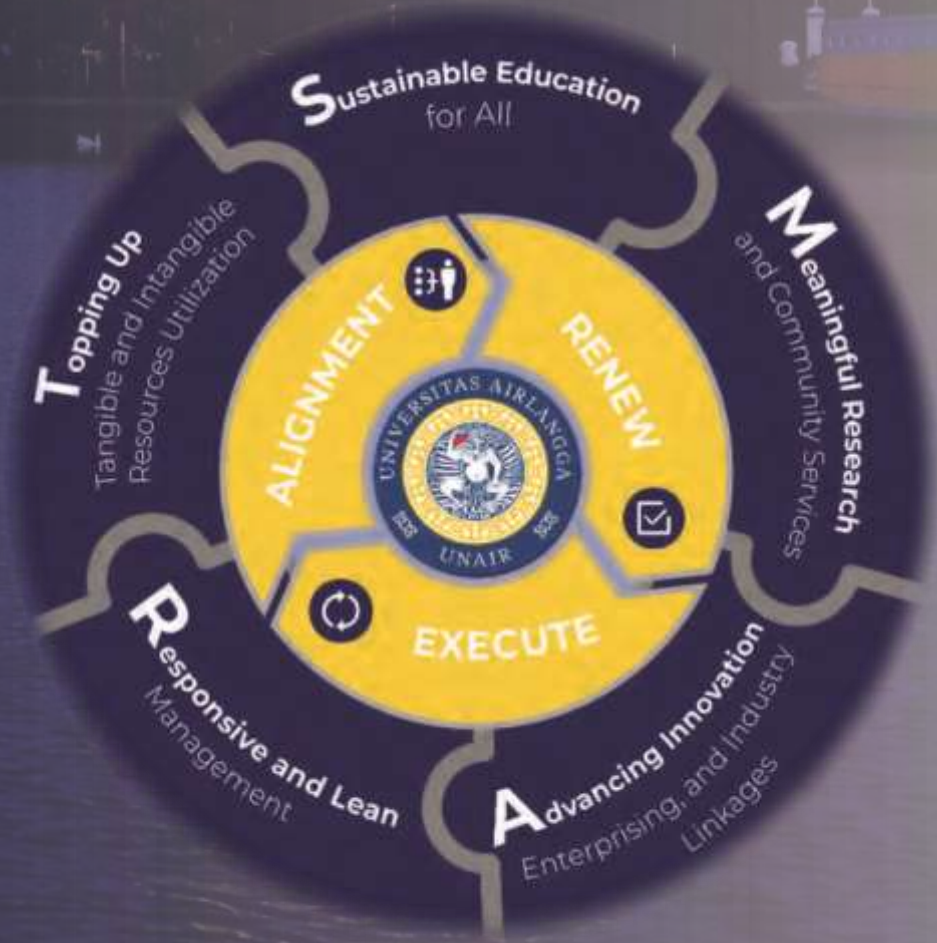
Perubahan lingkungan eksternal FKM UNAIR berlangsung sangat cepat dan dinamis sehingga memerlukan perubahan pola pikir dan pola kerja dari seluruh sivitas akademika. *Business as usual* harus diganti dengan inovasi atau *breakthrough/terobosan* di setiap *business process*. Inovasi dapat didefinisikan sebagai kebaruan atau peningkatan signifikan dalam produk/jasa, proses bisnis, metode bisnis dan/atau hubungan organisasi, baik eksternal maupun internal (OECD, 2005). Sehingga, perubahan ke arah *achieve more/gains more, be more efficient, and be more impactful*, harus menjadi ciri pembeda dalam upaya FKM UNAIR di 2021-2026.

Dalam usaha untuk meningkatkan nilai, semua organisasi akan menghadapi keterbatasan sumberdaya. Di sisi lain, sumberdaya dapat diperoleh melalui sinergi dengan jejaring yang dimiliki, baik eksternal maupun internal. Melalui kemitraan, *stock of knowledge capital, human capital, informational capital* dapat bertambah secara signifikan. Oleh karena itu rencana strategis FKM UNAIR 2021-2026 akan mengusung tema besar yang selaras dengan renstra Universitas Airlangga 2021-2026:

“Memperkuat Dampak: Mendorong Daya Saing dan Meningkatkan Reputasi Global di Bidang Kesehatan Masyarakat”

UNIVERSITAS AIRLANGGA
RUMAH SAKIT

TEMA PROGRAM



BE A **SMART UNIVERSITY**
for Smart People, Community, Nation, and Global Citizen.



Capaian dan Tantangan

Dalam bidang *academic excellence*, hingga tahun 2020, FKM UNAIR telah berhasil mencapai keunggulan. Pengakuan terhadap kualitas pendidikan FKM UNAIR dibuktikan dengan 8 program studi terakreditasi A, prodi S1 Kesehatan Masyarakat terakreditasi dan tersertifikasi internasional. Prodi S2 K3 telah menyelenggarakan kelas internasional dan program *double degree* yang berkolaborasi dengan universitas mitra di luar negeri khususnya Griffith University Australia. Program *double degree* juga akan dikembangkan dengan Universiti Putra Malaysia dan Universiti Kebangsaan Malaysia.

Namun ke depan, FKM UNAIR masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan relevansi lulusan dalam indikator kinerja yang ditetapkan oleh Kemendikbud yaitu persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. Capaian UNAIR secara umum untuk indikator tersebut 38,80% lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan dengan ketentuan waktu tunggu kurang dari 6 bulan dan gaji sebesar 1,2x UMR.

Inisiatif Strategis

Untuk menyelesaikan tantangan tersebut, inisiatif strategis yang perlu dilakukan adalah **meningkatkan**

relevansi lulusan di tingkat global melalui penguatan nilai tambah dan keberlanjutan pendidikan. Peningkatan nilai tambah proses pendidikan dilakukan melalui penyediaan program profesional (*certificate-based program*), penerapan *broad-based curriculum*, inovasi metode pembelajaran dan *assessment*. Selain itu keberlanjutan pendidikan dikembangkan melalui kerjasama antar program studi di UNAIR maupun kerjasama dengan industri dan institusi pendidikan di tingkat nasional dan global. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas *knowledge, hard and soft skill* serta *learning experience* lulusan secara signifikan.

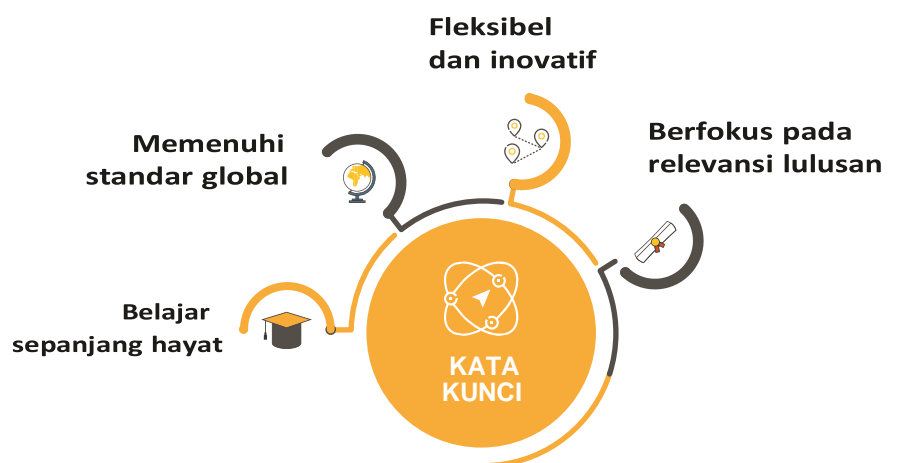
Inisiatif strategis ini dikembangkan dalam tema program "*Sustainable Education for All (S)*". Tema S didasarkan pada keberlanjutan pembelajaran sepanjang hayat bagi semua pelaku pembelajaran (dosen, mahasiswa) yang sangat relevan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kemendikbud. **Adapun sasaran yang dituju pada tahun 2026 adalah meningkatnya kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan dengan indikator yang merepresentasikan pengakuan stakeholder atas kinerja lulusan UNAIR di dunia kerja.**



Melalui tema strategis S ini, FKM UNAIR menekankan keberlanjutan proses pembelajaran – belajar apa saja, dimana saja, kapan saja, dari siapa saja, dan dengan siapa saja; dengan kata kunci “Belajar sepanjang hayat mulai dari buaian ibu hingga akhir usia”.

Kata Kunci Program

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam pengembangan program tema *Sustainable Education for All*, perlu dikembangkan aktivitas pembelajaran dan kemahasiswaan. Aktivitas tersebut didasarkan beberapa kata kunci yang menjadi acuan yaitu:



Aktivitas Utama

Berdasarkan kata kunci pengembangan program untuk tema S, setidaknya terdapat dua aktivitas utama berikut:

<p>Penyelenggaraan dan peningkatan kualitas Pendidikan Kurikulum berstandar global</p>	<p>Pendidikan dalam arti luas dimaknai sebagai seluruh proses yang terkait dengan penyelenggaraan akademik. Aktivitas peningkatan kualitas pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui aktivitas peningkatan daya guna kurikulum, peningkatan eksposur internasionalisasi mahasiswa, peningkatan standar kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi, peningkatan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, serta peningkatan kualitas employability lulusan.</p>
<p>Pembinaan karakter dan peningkatan prestasi mahasiswa Pengembangan karakter terintegrasi dalam pembelajaran</p>	<p>Aktivitas ini berfokus pada peningkatan prestasi mahasiswa dalam berbagai ajang kompetisi di berbagai bidang (olahraga, penalaran, dan seni) di level nasional/internasional. Capaian prestasi mahasiswa di berbagai bidang sangat ditunjang oleh pengembangan karakter mahasiswa yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, capaian prestasi tersebut juga ditunjang oleh keberadaan unit kegiatan mahasiswa yang menjadi tempat mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya.</p>

Program Unggulan

Sebagai bagian dari aktivitas utama, beberapa program unggulan di bawah ini dapat dijadikan rujukan.



Internasionalisasi kurikulum melalui kemitraan global

Pengembangan internasionalisasi kurikulum dapat dicapai dengan melakukan kemitraan dengan universitas mitra kelas dunia. Program yang dapat dilakukan antara lain *joint degree* dan *double degree*.



Pembelajaran kolaboratif melalui kerangka pentahelix

Dengan memanfaatkan peran akademisi, pemerintah, masyarakat, industri dan media dapat membuat proses pembelajaran semakin berkembang karena kolaborasi partisipatif antar elemen.



Kerjasama Dunia Usaha Dan Industri (DUDI) untuk meningkatkan relevansi

Untuk mewujudkan peningkatan relevansi lulusan, aktivitas yang dapat dilakukan adalah melakukan kerjasama Dunia Usaha Dan Industri (DUDI). Kerjasama Dunia Usaha Dan Industri (DUDI) mampu mengembangkan kompetensi mahasiswa untuk siap pakai di dunia kerja.



Literasi digital melalui inovasi kurikulum dan metode pembelajaran

Guna menyiapkan lulusan berdaya saing tinggi dan menjadi generasi paham digital, maka diperlukan inovasi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Untuk mengukur ketercapaian sasaran, *key performance indicators* disusun dengan mempertimbangkan *baseline* capaian, serta *benchmark* target pada universitas-universitas terkemuka di dunia. Lebih lanjut, untuk memastikan bahwa semua program mencapai tujuan dan memenuhi target indikator maka perlu dilakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkelanjutan.



Key Performance Indicators (S)

Keseluruhan capaian UNAIR akan mendorong implementasi kegiatan dalam tema strategis 'Sustainable Education for All' yang komprehensif dan terintegrasi serta menguatkan posisi UNAIR sebagai kampus yang sustainable dan tanggap pada lingkungan serta stakeholders.

Tema	Indikator Kinerja	Baseline 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025	Target 2026
S	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	24	58	58	59	59	60	60
	Persentase lulusan S1 dan D3/D4/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus/meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	0	100	100	100	100	100	100
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	30	35	36	37	38	39	40
	Persentase prodi terakreditasi Internasional	11%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	Jumlah mahasiswa internasional	11	40	42	44	46	48	50
	Akreditasi BAN A (B ke A)	0	0	0	0	0	0	0
	Reakreditasi BAN (A ke A)	0	0	0	0	0	0	0
	Akreditasi prodi baru (belum ke C/B)	0	0	0	0	0	0	0
	Akreditasi LAM A (B ke A)	0	0	1	0	0	0	0
	Reakreditasi LAM (A ke A)	8	0	3	5	0	0	0
	Akreditasi prodi baru (belum ke C/B)	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah prodi yang menyelenggarakan double degree/joint degree (prodi)	1	3	3	3	4	4	4
	Student outbound part time/FTE	182	69	70	72	74	75	78

Tema	Indikator Kinerja	Baseline 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025	Target 2026
	Student outbound full time/FTE	3	51	52	53	54	55	56
	Student inbound part time/FTE	55	69	70	72	74	75	78
	Student inbound full time/FTE	66	51	53	55	57	60	62
	Staff outbound part time/FTE	34	25	27	30	32	35	37
	Staff outbound full time/FTE	7	10	10	11	11	12	12
	Staff inbound part time/FTE	25	93	93	94	94	95	95
	Adjunct professor	8	18	18	19	19	20	20
	Jumlah prestasi mahasiswa nasional	28	87	87	88	89	90	91
	Jumlah prestasi mahasiswa internasional	1	22	22	23	24	25	26
	Sertifikat <i>softskill</i> mahasiswa	6211	1800	1900	2000	2100	2200	2200
	Pembelajaran daring (mata kuliah atau topik)	80%	10%	10%	10%	10%	10%	10%
	<i>Academic peerlist</i>	50	73	73	74	74	75	75
	<i>Employer contact list</i>	50	47	50	53	55	57	60

Risk Management

Dalam pelaksanaannya, tidak dapat dikesampingkan kemungkinan potensi risiko yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan dari tema strategik ini. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi risiko yang muncul. Konteks risk management ini merupakan bagian dari kerangka kerja Plan-Do-Check-Learn-Improvement, sehingga risiko dapat dikelola dengan baik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka kerja manajemen mutu.

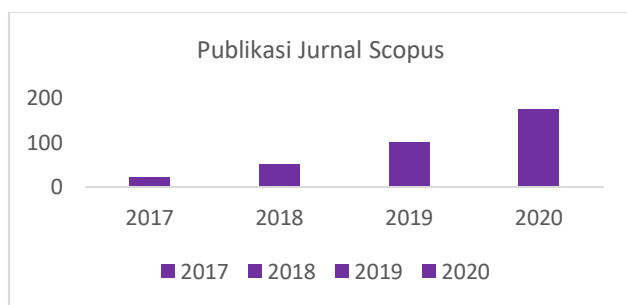
Tema	Resiko Potensial	Jenis Resiko	Pengelolaan
S	<i>Employer Reputation</i> tidak mencapai target	Strategis	Koordinasi intensif antara prodi dan departemen dengan stakeholders/employer peers dikoordinasikan oleh DPKKA
	Tingkat serapan lulusan (bekerja, wirausaha dan studi lanjut) rendah	Strategis	-Identifikasi penyebab dan koordinasi intensif antara Direktorat Pendidikan, Direktorat Kemahasiswaan, serta Pengguna Lulusan -Secara periodic dan regular melakukan evaluasi terhadap kurikulum
	Jumlah prodi terakreditasi internasional kurang dari target Kementerian	Strategis	Koordinasi dan pendampingan intensif bagi prodi terakreditasi A nasional dalam persiapan akreditasi/sertifikasi internasional (dikoordinasi oleh BPM)
	-Penurunan jumlah mahasiswa baru di semua prodi.	Strategis	-PPMB lebih aktif apabila ada mahasiswa yang kurang berkas, sehingga calon pendaftar tidak gugur sebelum tes (pengalaman tahun 2018)

<ul style="list-style-type: none"> -Praktikum tidak bisa dilakukan secara offline. - Perkuliahan beralih dari offline ke online -Student mobility (in bound-outbound, parttime-fulltime) tidak bisa dilakukan secara offline 		<ul style="list-style-type: none"> -Memperkuat dan memperluas promosi ke berbagai daerah -Memperkuat kerjasama dengan stakeholder sehingga bisa mengirimkan staf nya untuk studi ke S2 KL UNAIR
<ul style="list-style-type: none"> -Jumlah kerjasama luar negeri masih rendah -Kesempatan student exchange rendah 	Strategis	<ul style="list-style-type: none"> -Memperluas jejaring kerjasama tingkat internasional seperti mengundang kuliah tamu dari Universitas luar negeri ternama sebagai langkah awal menjalin kerjasama bidang penelitian -Berkolaborasi dengan fakultas lain -Berkolaborasi atau membentuk research group dengan universitas lain di luar negeri
Distribusi beban mengajar dosen belum merata dan sebaran keahlian dosen (terutama tentang media pembelajaran online) kurang memadai	Strategis	Melakukan mapping beban mengajar dan keahlian dosen serta mereview tim teaching
Minimnya pustaka yang dihasilkan oleh dosen pengampu matakuliah	Strategis	Meningkatkan kemampuan dan kemauan untuk menulis buku ajar
Lulus tidak tepat waktu karena terhambat persyaratan artikel pada: jurnal internasional bereputasi (scopus), lamanya penulisan thesis	Strategis	Pendampingan penulisan artikel yang diinsertkan pada mata kuliah.
Nilai ELTP yang belum memenuhi standar kelulusan	Strategis	Evaluasi rutin bulanan untuk mengadakan test toefl mandiri



Capaian dan Tantangan

Dalam bidang *research and community excellence*, hingga tahun 2020, FKM UNAIR telah berhasil mencapai keunggulan yaitu peningkatan publikasi scopus dari 2017 hingga 2020, dan mendukung Universitas Airlangga menjadi *founder - World University Associate Community Development*. Di bidang Inovasi, FKM UNAIR juga aktif melakukan riset terkait dengan produk obat dan teknologi yang dikembangkan untuk menangani covid-19.



Namun, FKM UNAIR masih menghadapi beberapa tantangan utama di bidang penelitian yaitu rendahnya hilirisasi penelitian, kurang optimalnya kebermaknaan riset dan diseminasinya, serta pengabdian masyarakat yang belum berdampak secara signifikan. Berdasarkan data Simlitabmas tahun 2020, jumlah penelitian yang mendapatkan hibah dari lembaga nasional sebanyak 22 judul. Sementara itu, kebermaknaan riset dan diseminasi yang belum optimal ditandai oleh rendahnya distribusi sitasi dari setiap artikel yang tidak sebanding dengan

jumlah publikasi terindeks Scopus/ISI Thomson. Hal ini disebabkan oleh rendahnya *engagement* dengan *academic peers* dan aktivitas penelitian yang belum merujuk pada topik terkini, unik dan multidisiplin. Di sisi lain, aktivitas pengabdian masyarakat juga belum berdampak secara signifikan, salah satunya terlihat dari posisi UNAIR dalam pemeringkatan *Times Higher Education (THE) Impact*. Dari 17 topik SDGs, capaian terbaik UNAIR adalah bidang kesehatan (*Good Health and Wellbeing*) yang berada di posisi #93 dunia. Hal ini merupakan tantangan bagi UNAIR untuk berfokus tidak hanya pada bidang unggulan tersebut, tetapi juga memperluas cakupan topik SDGs lainnya melalui sinergi dan integrasi antar aspek TriDharma.

Tema ini menekankan pada budaya penelitian, inovasi, layanan dan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada budaya ilmiah dan *social responsibility*, serta interdependensi bidang *health sciences, engineering and natural/life sciences* dan *social-humaniora sciences*. Selain itu, sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki peran kunci pada pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, maka perlu diperkuat isu SDGs pada kegiatan TriDharma, termasuk penelitian interdisipliner, transdisipliner dan multidisipliner serta layanan dan pengembangan masyarakat sehingga dapat melahirkan inovasi untuk solusi pembangunan berkelanjutan. Selain itu, universitas perlu mempertimbangkan isu-isu eksternal yang mendorong adanya perubahan dalam tatanan kesehatan masyarakat.

Inisiatif Strategis

Untuk menyelesaikan tantangan tersebut, inisiatif strategis yang perlu dilakukan adalah **memperkuat kebermaknaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pencapaian SDGs**. Salah satu peran penting universitas selain menghasilkan lulusan yang berdaya saing adalah menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan di masyarakat melalui aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, universitas menetapkan inisiatif strategis untuk memperkuat kebermaknaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di 2021-2026.

Hal ini akan dilakukan melalui peningkatan jumlah paten dan HKI, peningkatan publikasi ilmiah di tingkat internasional, inovasi program pengabdian kepada masyarakat melalui kerja sama di tingkat nasional dan global.

Dalam Renstra 2021-2026, inisiatif strategis ini dikembangkan dalam tema program “*Meaningful Research and Community Services (M)*”. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya komprehensif agar aktivitas TriDharma dapat lebih sinergi untuk memberi kemanfaatan bagi masyarakat luas. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya dampak penelitian dan pengmas dalam mendukung pencapaian SDGs.

Kata Kunci Program

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam pengembangan program tema Meaningful Research and Community Services (M), perlu dikembangkan aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas tersebut didasarkan beberapa kata kunci yang menjadi acuan yaitu:



Aktivitas Utama

Berdasarkan kata kunci pengembangan program untuk tema M, setidaknya terdapat empat aktivitas utama berikut:

<p>Peningkatan kualitas penelitian dan pengembangan kesehatan masyarakat</p> <p>Peningkatan produktivitas dan dampak riset</p>	<p>Kolaborasi riset dengan top researcher dan kerjasama kelembagaan dengan institusi top 100 QS WUR menjadi prioritas, sejalan dengan upaya meningkatkan pendanaan riset dari sumber dana di luar institusi. Relevansi tema riset pada topik terkini, unik, dan multidisiplin akan terus dikembangkan</p>
<p>Peningkatan kualitas penelitian & pengabdian masyarakat unggulan yang bersumber dari dana luar UNAIR</p> <p>Perluasan impact riset dan pengabdian masyarakat</p>	<p>Unggulan yang bersumber dari dana luar UNAIR, dilakukan melalui penguatan jejaring kerjasama dengan berbagai lembaga dalam/luar negeri dan pihak DU/DI. UNAIR akan memanfaatkan dana CSR perusahaan atau dana dari filantropi</p>
<p>Peningkatan kualitas publikasi kesehatan masyarakat</p> <p>Membangun budaya riset</p>	<p>Membangun budaya riset dilakukan melalui sinergi berbagai bidang dalam skema riset dasar, riset lanjutan dan sitasi. Upaya ini ditempuh melalui kolaborasi riset dengan para top-researcher serta optimalisasi skema adjunct professor.</p>
<p>Peningkatan kualitas pengabdian dan pemberdayaan masyarakat</p> <p>Peningkatan dampak pengmas di level lokal, nasional dan global</p>	<p>Peningkatan dampak pengabdian masyarakat dilakukan melalui upscaling program di level nasional dan global; pelibatan alumni; serta kolaborasi dengan lembaga dalam/luar negeri dengan tetap fokus pada upaya pemecahan berbagai persoalan di masyarakat dan mendukung pencapaian SDGs.</p>

Program Unggulan

Sebagai bagian dari aktivitas utama, beberapa program unggulan di bawah ini dapat dijadikan rujukan.



Satu dosen satu publikasi dalam jurnal internasional bereputasi

Program “satu dosen satu publikasi dalam jurnal internasional bereputasi” menekankan pada kinerja terbaik para dosen untuk menghasilkan minimal satu publikasi per tahun untuk meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi.



Kolaborasi pengabdian masyarakat berskala global

Aktivitas pengabdian masyarakat dirancang lebih luas dalam hal cakupan maupun dampaknya melalui kolaborasi dengan mitra global, sehingga akan mendukung FKM UNAIR berkontribusi dalam SDGs.



Satu kelompok penelitian menghasilkan satu kolaborasi penelitian internasional.

Kelompok penelitian di FKM UNAIR minimal menghasilkan satu riset kolaborasi dengan mitra internasional yang berkualitas (*top researcher, adjunct professor, joint research/pubikasi*), sehingga akan berdampak signifikan dalam mewujudkan kebermaknaan riset dan diseminasi yang optimal.

Untuk mengukur ketercapaian sasaran, *key performance indicators* disusun dengan mempertimbangkan *baseline* capaian, serta *benchmark* target pada universitas-universitas terkemuka di dunia. Lebih lanjut, untuk memastikan bahwa semua program mencapai tujuan dan memenuhi target indikator, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

Key Performance Indicators (M)

Pengembangan tema strategis 'Meaningful Research and Community Services' ini didasarkan pada pentingnya peningkatan dampak hasil penelitian dan pengabdian masyarakat bagi masyarakat luas. Upaya peningkatan dampak penelitian dan pengabdian masyarakat ditekankan pada kolaborasi riset/pengabdian masyarakat di berbagai level, baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Hal ini didukung oleh komitmen sivitas akademika dan budaya riset UNAIR melalui kreativitas dan inovasi yang terus ditingkatkan terutama eksplorasi isu-isu strategis, berkelanjutan, unik, dan multidisipliner.

Tema	Indikator Kinerja	Baseline 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025	Target 2026
M	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8
	Publikasi pada <i>Top Tier Journal</i>	2	3	3	4	4	5	5
	Jumlah artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus/ISI Thomson/WoS)	96	122	122	123	124	125	130
	Sitasi	749	50	60	70	75	80	90
	Publikasi prosiding terindeks Scopus	0	75	75	75	76	76	76
	<i>Spesial Issue</i> /prosiding terindeks Scopus non UNAIR	24	30	30	31	31	32	32
	Publikasi artikel jurnal terindeks Scopus /ISI Mahasiswa	80	48	50	55	60	65	70
	Publikasi prosiding terindeks Scopus mahasiswa	0	0	0	0	0	0	0
	Publikasi artikel jurnal non-Scopus	11	8	9	10	11	12	12
	Publikasi prosiding non- Scopus	2	0	0	0	0	0	0
	Publikasi artikel pada jurnal nasional terakreditasi	57	35	40	45	50	55	60
	Buku ber-ISBN	6	30	30	31	31	32	32
	Jurnal terindeks Scopus	0	0	0	0	0	1	2
	Jurnal terindeks ESCI/WOS	0	5	5	6	6	6	6
	Jurnal terindeks Sinta 1-2	3	7	7	7	8	8	8
	Jurnal terindeks Sinta 3-4	1	1	1	1	0	0	0
	Jurnal terindeks Sinta 5-6	1	1	1	0	0	0	0
	Jurnal DOAJ	11	11	11	11	11	11	11
	Jurnal OJS ISSN	0	0	0	0	0	0	0
	Konferensi nasional	0	1	1	1	2	2	2
	Konferensi Internasional prosiding	0	3	3	3	3	3	3
	Konferensi Internasional special issue	0	1	1	1	1	1	1
	Desa/kelompok masyarakat binaan	9	6	7	8	9	10	10
	Publikasi nasional artikel ilmiah populer	6	6	6	7	7	7	7
	Usulan proposal penelitian nasional	27	22	24	26	28	30	30
	Proposal penelitian didanai nasional	22	10	13	16	19	22	22
	Usulan proposal pengmas ke Kemenristekdikti	5	10	10	11	11	12	12
	Proposal pengmas didanai Kemenristekdikti	0	0	1	1	1	1	1
	Usulan proposal penelitian ke non-Kemenristekdikti	5	5	5	6	6	6	6
	Dana yang diterima dari luar UNAIR untuk penelitian	1.000.000.000	800.000.000	900.000.000	1.000.000.000	1.100.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
Dana yang diterima dari luar UNAIR untuk pengabdian masyarakat	300.000.000	1.140.000.000	1.150.000.000	1.200.000.000	1.250.000.000	1.300.000.000	1.300.000.000	

Risk Management

Dalam pelaksanaannya, tidak dapat dikesampingkan kemungkinan potensi risiko yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan dari tema strategik ini. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi risiko yang muncul. Konteks risk management ini merupakan bagian dari kerangka kerja Plan-Do-Check-Learn-Improvement, sehingga risiko dapat dikelola dengan baik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka kerja manajemen mutu.

Tema	Aktivitas	Resiko Potensial	Jenis Resiko	Pengelolaan
M	Peningkatan kualitas publikasi	Rendahnya jumlah publikasi di jurnal bereputasi/top tier jurnal	Strategis	Menginisiasi dan menguatkan kolaborasi riset dengan <i>top scientist</i> perguruan tinggi <i>top 100 QS by subject</i>
	Peningkatan dampak publikasi	Minimnya sitasi	Strategis	Kolaborasi riset dan <i>joint publication</i> dengan <i>top scientist</i>
	Peningkatan relevansi riset dan pengmas dengan kebutuhan industry dan masyarakat	Rendahnya pengmas berdampak luas (skala nasional dan internasional)	Strategis	Meningkatkan kerjasama gobal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat



Capaian dan Tantangan

Dalam bidang inovasi riset tahun 2020, FKM UNAIR telah berhasil mencapai keunggulan yaitu Paten sebanyak 14, HKI sebanyak 8, dan hilirisasi riset sebanyak 1.

Namun, FKM UNAIR masih menghadapi beberapa tantangan utama di bidang inovasi dan hilirisasi produk hasil riset yaitu banyaknya hasil riset yang berhenti pada laporan hasil penelitian, tanpa ada pengembangan lanjutan. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya jumlah produk riset.

Technology Readiness Level (TRL) 6, TRL 7-9, paten, HKI serta *start-up* belum terkapitalisasi dengan baik dan belum nampak dampak finansialnya. Salah satu penyebab rendahnya produk riset dan inovasi tersebut yaitu masih banyaknya riset di FKM UNAIR yang mengarah pada riset dasar. Selain itu, hasil riset terapan dan inovasi belum mampu merepresentasikan kebutuhan industri dan pasar. Jadi isu utama yang harus diselesaikan adalah peningkatan kapitalisasi produk riset inovasi dan terapan serta dampak finansialnya.

Inisiatif Strategis

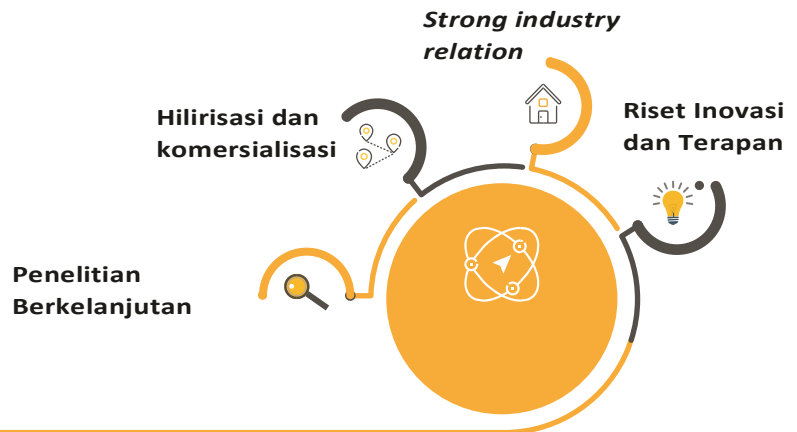
Untuk menyelesaikan tantangan tersebut, inisiatif strategis yang perlu dilakukan adalah **intensifikasi inovasi dan strategi *enterprising* melalui kolaborasi industri dan hilirisasi produk dalam bidang kesehatan masyarakat**. Selaras dengan inisiatif strategis yang dikembangkan Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan Masyarakat turut mendukung penguatan inovasi melalui revitalisasi *center of excellence* untuk menjamin keberlanjutan inovasi.

Selain itu, inovasi akan terus berkembang jika dibarengi dengan strategi *enterprising* melalui kolaborasi *hexahelix* dalam rangka hilirisasi produk. Inisiatif strategis ini dikembangkan dalam tema program "*Advancing Innovation, Enterprising, and Industry Linkages (A)*". Adapun sasaran strategis tema A ini adalah **meningkatkan inovasi dan kolaborasi industri serta hilirisasi produk. Oleh karena itu, perlu dilakukan intensifikasi penelitian berkelanjutan melalui kolaborasi *hexahelix*.**



Kata Kunci Program

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam tema program *Advancing Innovation, Enterprising, and Industry Linkages (A)*, perlu dikembangkan aktivitas inovasi dan riset. Aktivitas tersebut didasarkan beberapa kata kunci yang menjadi acuan yaitu:



Aktivitas Utama

Didasarkan pada isu strategis dan kata kunci pengembangan program dalam tema program A, maka setidaknya terdapat dua aktivitas utama:

<p>Pengembangan HKI, Hasil Riset, dan Bisnis Rintisan (start-up) Pemutakhiran fasilitas riset</p>	<p>Guna meningkatkan kualitas riset, FKM UNAIR perlu melakukan pemutakhiran fasilitas riset agar hasil (dampak) riset inovasi mampu menghasilkan produk-produk berupa paten, HKI serta bisnis rintisan. Selain berguna bagi industri dan masyarakat, hal tersebut juga menguntungkan FKM UNAIR dari sisi kekayaan produk HKI dan dari sisi finansial yang didapatkan dari komersialisasi penggunaan paten FKM UNAIR.</p>
<p>Hilirisasi produk atau hasil penelitian Komersialisasi riset</p>	<p>Untuk menjamin kebermanfaatan riset yang telah dilakukan, diperlukan komersialisasi (hilirisasi) produk hasil penelitian. FKM UNAIR sebagai institusi pendidikan tinggi hanya mampu memproduksi hasil penelitian dalam skala yang terbatas. Hal ini dapat menghambat proses transfer teknologi kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama dengan industri yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan berupa kerjasama permodalan, penyediaan sumber daya manusia untuk memproduksi dalam skala besar, maupun dalam hal pendistribusian produk ke pasar.</p>

Program Unggulan

Sebagai bagian dari aktivitas utama, beberapa program unggulan di bawah ini dapat dijadikan rujukan.



Komersialisasi inovasi melalui penguatan kerjasama industri

Program komersialisasi inovasi melalui penguatan hubungan industri dapat dilakukan dengan fokus riset dan inovasi di bidang terapan yang melibatkan industri dari mulai riset dasar kemudian dihilirisasi dan dikomersialisasi oleh industri yang bersangkutan.



Penguatan Unit Kajian Kesehatan Masyarakat (UKAKES) sebagai pusat unggulan (*center of excellence*)

FKM UNAIR memiliki Unit Kajian Kesehatan Masyarakat (UKAKES) sebagai pusat unggulan, sehingga akan terbuka kesempatan untuk mendiseminasikan berbagai hasil penelitian yang lebih luas (hilirisasi).



Penelitian lanjutan kolaborasi *pentahelix* (akademisi, pemerintah, masyarakat, industri dan media)

Dengan memperbanyak kolaborasi, FKM UNAIR bersama para akademisi, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, masyarakat, industri dan media, diharapkan akan memantapkan posisi kompetitif dan reputasi FKM UNAIR di kancah internasional.



Pemberdayaan Research Group sebagai inovasi

Dengan adanya wadah yang menaungi bidang keilmuan serumpun, diharapkan research group yang terbentuk dapat menghasilkan penelitian, serta produk hasil penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat berupa inovasi.

Untuk mengukur ketercapaian sasaran, *key performance indicators* disusun dengan mempertimbangkan *baseline* capaian, serta *benchmark* target pada universitas-universitas terkemuka di dunia. Lebih lanjut, untuk memastikan bahwa semua program mencapai tujuan dan memenuhi target indikator, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.



Key Performance Indicators (A)

Tema strategis 'Advancing Innovation, Enterprising and Industry Linkages' diharapkan dapat menjadi acuan dalam program peningkatan dan percepatan hilirisasi produk penelitian. Sehingga, dapat dipastikan bahwa hasil riset yang dilakukan menjadi solusi bagi permasalahan di masyarakat dan industri.

Tema	Indikator Kinerja	Baseline 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025
A	Paten	14	3	5	7	9	10
	HAKI	8	8	8	9	9	9
	TRL 7	0	2	2	2	2	2
	Hilirisasi riset	1	2	2	2	3	3
	Jumlah proposal penelitian rispro yang diajukan ke kementerian atau pihak lain	1	2	2	2	3	3

Risk Management

Dalam pelaksanaannya, tidak dapat dikesampingkan kemungkinan potensi risiko yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan dari tema strategik ini. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi risiko yang muncul. Konteks risk management ini merupakan bagian dari kerangka kerja Plan-Do-Check-Learn-Improvement, sehingga risiko dapat dikelola dengan baik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka kerja manajemen mutu.

Tema	Aktivitas	Resiko Potensial	Jenis Resiko	Pengelolaan
A	Peningkatan kualitas dan dampak riset inovasi	Terget TRL 7 yang akandikembangkan untuk menjadi TRL 9 masih kurang	Strategis	Realisasi target luaran penelitian pada skema peneitian kolaborasi (minimal TRL 7)
		Kapasitas dan kapabilitas laboran yang dimiliki UNAIR relative kurang dalam pengujian kelayaka produk	Operasional	Rekrutmen staf dengan keahian pengujian kelayakan pada produk hasil inovasi
	Peningkatan diseminasi informasi produk inoviasi dan hasil riset	Kurangnya informasi produk hasil riset terapan dan inovasi yang diinformasikan	Strategis	Membuat gerakan <i>1 faculty 1 innovation</i>
	Percepatan hilirisasi produk hasil riset inovasi melalui kerjasama industri	Kebutuhan dan tren pasar yang selalu berubah	Strategis	Membuat proyeksi dan melakukan analisa kebutuhan pasar
		Perusahaan yang disasar untuk <i>joint venture</i> kurang tertarik dengan produk yang diajukan	Strategis	Membuat model bisnis yang jelas, memanfaatkan relasi <i>employer person</i> sebagai partner kolaborasi



Capaian dan Tantangan

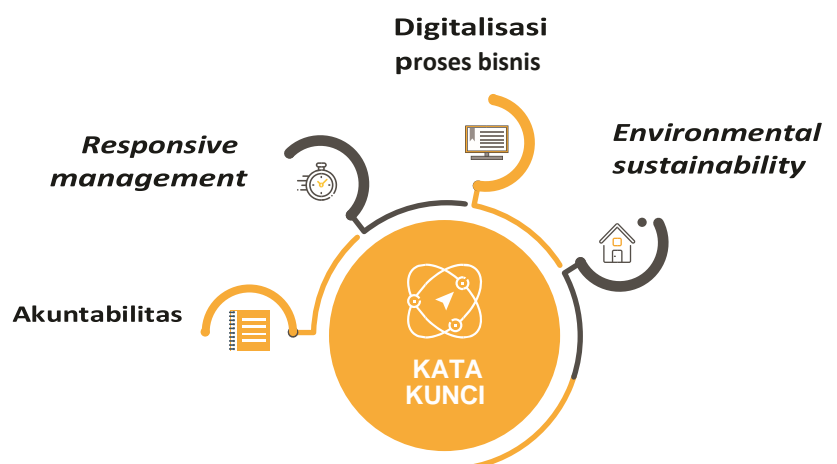
Selama ini masih terdapat beberapa aspek kualitas yang harus ditingkatkan. Salah satu contoh adalah pendayagunaan anggaran pemeliharaan sarana prasarana FKM UNAIR yang pada tahun 2020 hanya mampu meraih efektivitas anggaran di angka 70,8%. Hal ini dikhawatirkan berdampak terhadap efektivitas anggaran secara keseluruhan. Belum adanya integrasi *database* juga menjadi faktor efisiensi kinerja FKM UNAIR yang belum maksimal.

Aspek SDM juga perlu menjadi perhatian FKM UNAIR, khususnya proporsi tenaga kependidikan PNS dan non PNS. Rasio antara tenaga kependidikan PNS dan non PNS ini perlu dikaji lebih lanjut demi tercapainya kepuasan dan keadilan beban kerja.

Sistematika penilaian kinerja dan pemberian *reward* dan *benefit* juga erat kaitannya dengan hal tersebut, sehingga pengembangan SPMS personal yang adil dan transparan diperlukan untuk pemantauan dan evaluasi.

Kata Kunci Program

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam tema program *Responsive and Lean Management (R)*, perlu dikembangkan aktivitas sistem melalui digitalisasi proses bisnis, penyederhanaan birokrasi dan peningkatan *cost effectiveness* dalam semua area manajemen. Aktivitas tersebut didasarkan Beberapa kata kunci yang menjadi acuan yaitu:



Inisiatif Strategis

Untuk menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut, inisiatif strategis yang perlu dilakukan adalah **mengembangkan sistem manajemen dan informasi yang berorientasi ramah lingkungan, efisien dan responsif**. Salah satu *enabler* faktor yang sangat penting tersedia untuk mendukung inovasi dan kerja sama institusi yang produktif adalah sistem manajemen dan informasi yang efisien dan responsif.

Inisiatif strategis ini dikembangkan dalam tema program "*Responsive and Lean Management (R)*". Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan sistem melalui digitalisasi proses bisnis, penyederhanaan birokrasi dan peningkatan *cost effectiveness* dalam seluruh area manajemen. Pada 2021-2026, Fakultas Kesehatan Masyarakat mendukung inisiatif strategis UNAIR dalam pencapaian SDGs melalui pengembangan sistem manajemen yang ramah lingkungan serta *energy saving*. **Adapun Sasaran yang dituju adalah tercapainya kinerja manajemen secara efektif dan efisien yang didukung oleh sistem informasi terintegrasi yang responsif dan akuntabel digitalisasi proses bisnis.**

Aktivitas Utama

Didasarkan pada isu strategis dan kata kunci pengembangan program, maka setidaknya terdapat sembilan aktivitas utama dalam tema R.



Program Unggulan

Sebagai bagian dari aktivitas utama, beberapa program unggulan di bawah ini dapat dijadikan rujukan.



Proses bisnis yang efektif melalui digitalisasi

Digitalisasi proses bisnis akan menciptakan proses bisnis yang lebih cepat, tepat, dan lebih sederhana bagi pengguna maupun pengelola sistem.



Pengembangan kampus sehat yang berwawasan lingkungan untuk mendukung SDGs 3 dan SDGs 15

Inisiatif SDGs di tingkat fakultas akan mendorong adanya lingkungan yang *sustainable* dan meningkatnya reputasi UNAIR di mata *stakeholder*.



Alur birokrasi administrasi yang fleksibel dan efisien

Alur birokrasi administrasi harus dibuat secara fleksibel dan efisien agar memudahkan pengguna dalam melaksanakan tupoksi. Alur birokrasi administrasi yang fleksibel dan efisien juga akan menyederhanakan dan mempercepat layanan yang ada di UNAIR.

Untuk mengukur ketercapaian sasaran, *key performance indicators* disusun dengan mempertimbangkan *baseline* capaian, serta *benchmark* target pada universitas-universitas terkemuka di dunia. Lebih lanjut, untuk memastikan bahwa semua program mencapai tujuan dan memenuhi target indikator, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.



Key Performance Indicators (R)

Fokus utama tema strategis Responsive and Lean Management adalah menekankan sistem manajemen di UNAIR serta keseluruhan institusi di bawahnya untuk lebih responsif/peka pada dinamika organisasi dalam mengelola TriDharma Perguruan Tinggi.

Tema	Indikator Kinerja	Baseline 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025	Target 2026
R	Ketepatan perencanaan	1	1	1	1	1	1	1
	Serapan anggaran (rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-KL)	70,8	100	100	100	100	100	100
	Jumlah konten website update	200	300	300	350	350	400	400
	Penyelesaian/tindakan lanjut temuan audit internal maupun eksternal (%)		100	100	100	100	100	100
	Indeks kepuasan	3,32	3,5	3,5	3,6	3,7	3,7	3,8
	Jumlah pengunjung virtual perpustakaan/ ruang baca		200	200	250	250	250	250
	Upload laporan keuangan fakultas pada website fakultas		1	1	1	1	1	1
	Alokasi dana untuk kegiatan yang berorientasi pada green issue/SDGs		1.100.000.000	1.100.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.300.000.000	1.300.000.000

Risk Management

Dalam pelaksanaannya, tidak dapat dikesampingkan kemungkinan potensi risiko yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan dari tema strategik ini. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi risiko yang muncul. Konteks risk management ini merupakan bagian dari kerangka kerja Plan-Do-Check-Learn-Improvement, sehingga risiko dapat dikelola dengan baik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka kerja manajemen mutu.

Tema	Resiko Potensial	Jenis Resiko	Dampak	Pengelolaan
R	Tidak tercapainya kinerja SAKIP AA	Strategis	Mayor	Identifikasi penyebab dan potensi penyelesaian dikoordinasikan oleh Direktorat Keuangan
	Tidak tercapainya target kinerja anggaran (minimal 80%)	Strategis	Mayor	Koordinasi intensif antara Direktorat Keuangan dengan seluruh unit di UNAIR
	Tidak tercapainya efektivitas anggaran	Strategis	Mayor	Koordinasi intensif BPP, Direktorat Keuangan dan seluruh unit di UNAIR
	Menurunnya pemasukan dana dari mahasiswa	- Pemasukan dana operasional yang bersumber pada SPP dan SOP mahasiswa berkurang karena keterbatasa ekonomi orang tua mahasiswa akibat pandemic covid-19	Mayor	Meningkatkan pemasukan dari sumber lain, diantaranya potensi Kerja Sama dengan mitra baik dalam negeri maupun luar negeri Memperluas jejaring kerjasama tingkat internasional seperti mengundang kuliah tamu dari Universitas luar negeri ternama sebagai langkah awal menjalin kerjasama bidang penelitian
Jumlah pengunjung virtual perpustakaan/ ruang baca	Belum tersedianya system aplikasi untuk pengunjung virtual di Ruang Baca FKM UNAIR	Mayor	Segera Menginisiasi pembuatan aplikasi untuk pengunjung RB FKM UNAIR dengan koordinasi dengan perpustakaan UNAIR, karena tidak memungkinkan bagi mahasiswa untuk berkunjung secara offline di perpustakaan selama pandemic covid-19	



Topping Up Tangible and Intangible Resources Utilization

Capaian dan Tantangan

Pada aspek sumberdaya, hingga tahun 2020, FKM UNAIR mempunyai jumlah guru besar 11 orang. Sementara itu jumlah lektor kepala 18 orang dan jumlah doktor 49 orang. Dinamika sumberdaya manusia ini menunjukkan pengelolaan yang berorientasi peningkatan kualitas SDM.

Tantangan yang dihadapi di bidang sumberdaya manusia adalah pengembangan profesionalisme. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, kurangnya jumlah *partnership* dan kolaborasi riset internasional, dan *Faculty Student Ratio* (FSR) yang belum optimal. Kemudian pada bidang organisasi, tantangan yang dihadapi yaitu kemandirian finansial universitas yang masih belum maksimal.

Inisiatif Strategis

Untuk menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut, inisiatif strategis yang perlu dilakukan adalah **optimalisasi modal manusia, modal organisasi dan modal informasi untuk mendukung kemandirian institusi.**

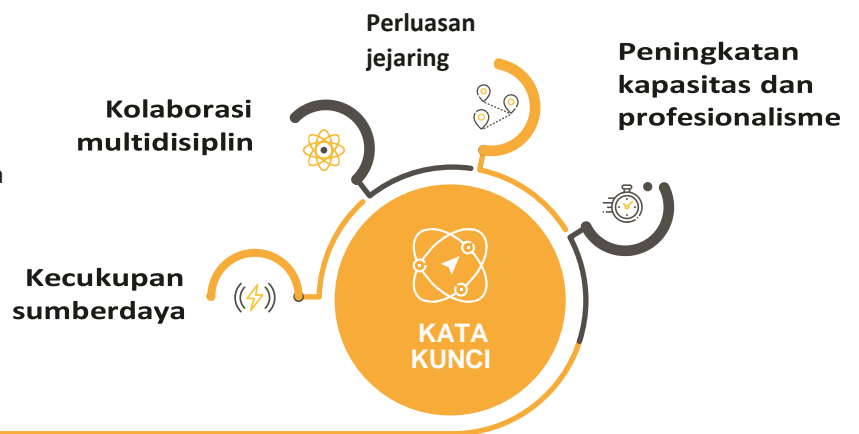
Dari tahun ke tahun UNAIR melakukan investasi di semua bidang untuk memastikan bahwa *stock of knowledge capital, human capital* dan *informational capital* terus bertumbuh.

Dalam bidang internasionalisasi, UNAIR perlu melakukan penguatan kemitraan strategis dengan berbagai perguruan tinggi terbaik yang berasal dari berbagai benua diantaranya Asia, Australia, Eropa, dan Amerika. Program kerjasama yang dilakukan, antara lain *joint teaching*, kolaborasi riset, publikasi jurnal internasional, serta *global mobility program*. **Sasaran strategis pada tema T ini adalah tercapainya kemandirian institusi dan reputasi global melalui orkestrasi modal manusia, organisasi, dan informasi.**

Optimalisasi semua sumberdaya perlu dilakukan dalam upaya penguatan reputasi. Program pengembangan jejaring usaha, pengembangan SDM dan sistem serta internasionalisasi akan menjadi *backbone* bagi inisiatif strategis di tema program *Topping Up Tangible and Intangible Resources Utilization*.

Kata Kunci Program

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam tema program *Topping Up Tangible and Intangible Resources Utilization (T)*, perlu dikembangkan aktivitas pengembangan profesionalisme sumberdaya manusia, pengembangan sistem serta meningkatkan kemandirian finansial. Aktivitas tersebut didasarkan beberapa kata kunci yang menjadi acuan yaitu:



Aktivitas Utama

Didasarkan pada isu strategis dan kata kunci pengembangan program, maka setidaknya terdapat tiga aktivitas utama dalam tema T.

<p>Pengembangan Kapasitas dan Jejaring Usaha Kolaborasi Pentahelix</p>	<p>Aktivitas ini merupakan usaha peningkatan kolaborasi multidisiplin agar dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan global. Aktivitas ini memungkinkan adanya kolaborasi pentahelix yaitu penguatan jejaring dengan pemerintah, bisnis, akademik, masyarakat, dan media</p>
<p>Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Sistem ntegrasi sistem dan kompetensi SDM</p>	<p>Peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan akan berdampak pada peningkatan kualitas institusi. Pengembangan sistem melalui integrasi sistem dan revitalisasi website juga diperlukan untuk meningkatkan visibility FKM UNAIR secara global</p>

Program Unggulan

Sebagai bagian dari aktivitas utama, beberapa program unggulan di bawah ini dapat dijadikan rujukan.



Pengembangan kapasitas dan jejaring usaha

Usaha peningkatan kolaborasi multidisiplin untuk membantu FKM UNAIR dan mitra (alumni, pemerintahan, perguruan tinggi lain, dan industri) agar dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan global. Aktivitas ini memungkinkan adanya kolaborasi *pentahelix* yaitu penguatan jaringan dengan pemerintah, bisnis, akademik, masyarakat, dan media. Hal ini akan memberikan dampak positif pada program FKM UNAIR lainnya.



Kapitalisasi usaha akademik (*Revenue Generating Unit/RGU*)

Digunakan untuk mempercepat hilirisasi hasil riset akademik universitas pada kalangan dunia usaha dan sebagai proses pembelajaran mahasiswa. Usaha akademik dijalankan untuk meningkatkan kemandirian finansial FKM UNAIR.



Pengembangan sumber daya manusia dan sistem

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan akan berdampak pada peningkatan kualitas institusi. Integrasi sistem dan revitalisasi website juga diperlukan untuk meningkatkan *visibility* FKM UNAIR secara global.

Untuk mengukur ketercapaian sasaran, *key performance indicators* disusun dengan mempertimbangkan *baseline* capaian, serta *benchmark* target pada universitas-universitas terkemuka di dunia. Lebih lanjut, untuk memastikan bahwa semua program mencapai tujuan dan memenuhi target indikator, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.



Key Performance Indicators (T)

Dalam menjamin pencapaian tujuan strategis diperlukan pemanfaatan secara optimal sumberdaya yang tangible maupun intangible. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan maintenance, upgrade kapasitas dan kapabilitas untuk mendukung semua aspek sumber daya (manusia, informasi dan organisasional) dalam bergerak menuju tujuan strategis universitas.

Tema	Indikator Kinerja	Baseline 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025	Target 2026
T	Persentase dosen bekerja sebagai praktisi di Industri minimum 6 bulan atau berkegiatan tridharma di PT lain (QS 100), membina mahasiswa yg berhasil prestasi nasional (kumulatif 5 tahun)		65	65	65	65	65	65
	Persentase dosen profesional/tersertifikat		50	50	53	53	55	55
	Total profesor	10	12	12	13	13	14	14
	Staf bergelar doktor (baru)	4	3	3	3	3	3	4
	Staf studi lanjut S3 (baru)	4	5	5	5	5	5	5

Risk Management

Dalam pelaksanaannya, tidak dapat dikesampingkan kemungkinan potensi risiko yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan dari tema strategis ini. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi risiko yang muncul. Konteks risk management ini merupakan bagian dari kerangka kerja Plan-Do-Check-Learn-Improvement, sehingga risiko dapat dikelola dengan baik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka kerja manajemen mutu.

Tema	Resiko Potensial	Jenis Resiko	Dampak	Pengelolaan
T	Total profesor tidak memenuhi target yang ditetapkan oleh universitas	Proses regenerasi untuk menghasilkan professor baru tidak sebanding dengan jumlah professor yang pensiun/meninggal dunia.	Mayor	Membentuk unit internal di fakultas untuk membantu proses percepatan guru besar
	Persentase dosen profesional/tersertifikat	Beban mengajar dosen yang tinggi mengakibatkan dosen tidak sempat untuk	Mayor	Melakukan mapping beban mengajar dan keahlian dosen serta mereview tim teaching

Tema	Resiko Potensial	Jenis Resiko	Dampak	Pengelolaan
		mengikuti pelatihan professional tersertifikat		Menambah jumlah dosen
	Maintenance sarana prasarana selama BDR akibat pandemic covid-19	Sarana dan Prasarana yang tidak ada maintenance terutama alat laboratorium selama pandemic berpotensi rusak	Mayor	Mengoptimalkan petugas laboran maupun sarpras di FKM UNAIR untuk secara rutin melakukan maintenance sarapa prasarana, dengan prosedur Kesehatan yang ketat Melibatkan pihak ketiga (vendor) dalam pemeliharaan sarana prasarana

FASE TRANSFORMASI 2026

Merujuk pada renstra UNAIR, arah pengembangan FKM UNAIR di periode 2021-2026 adalah mempersiapkan pondasi yang kokoh dalam rangka proses transformasi menuju world-class entrepreneurial university. Pada fase transformasi ini, FKM akan mendukung UNAIR sehingga mampu mengoptimalkan modal manusia, pengetahuan, informasi serta modal organisasi untuk melakukan inovasi berkelanjutan yang berdampak bagi pembangunan peradaban Indonesia dan dunia. Selain itu, universitas senantiasa mempertimbangkan isu-isu eksternal yang mendorong adanya perubahan dalam tatanan hidup masyarakat yang terangkum dalam Global Megatrends 2045, sehingga inisiatif strategis dan program yang dicanangkan lebih adaptif, solutif dan relevan.



Upaya untuk mencapai tujuan strategis 2021-2026 tidak hanya memerlukan inisiasi program yang inovatif, namun juga menuntut adanya sinergi seluruh stakeholders UNAIR. Seluruh program dan sumberdaya harus difokuskan pada peningkatan nilai tambah, signifikansi dampak serta pemanfaatan teknologi.

Excellence With Morality

Mandiri - Inovatif – Terkemuka - Pelopor



Based on morality – 4 Excellences – Strong Academic Culture – Target Oriented

1. Academic Reputation
2. Employer Reputation
3. Faculty Student Ratio

4. Citations per Faculty
5. International Faculty
6. International Student

Critical Success Factors

1. Excellent Students Input
2. Outcome-based Curriculum
3. Advanced Learning Facilities
4. Strong Institutional Networks
5. Quality Faculty Members
6. Professional Alumni Management

S

1. Innovative Research Culture
2. Facilities and Research Supports
3. Top Tier / High Tier Publication
4. Pools of Key Researchers
5. Strategic Research Agenda
6. Active Research Groups

M

1. Intensive Innovation Research
2. High level technological readiness
3. Strong incubators
4. Strategic & Professional Oriented Management
5. Strong link and match with Industry

A

1. Professional Management
2. Transparent Administration Process
3. Sustainability Oriented Financing
4. Robust System Infrastructure
5. Corruption-free Integrity Zone

R

1. Innovative Thinking in Generating Revenue
2. Professional Strategic Business Unit
3. Excellent Lecturers Input
4. Error-free System
5. Professional Staff

T

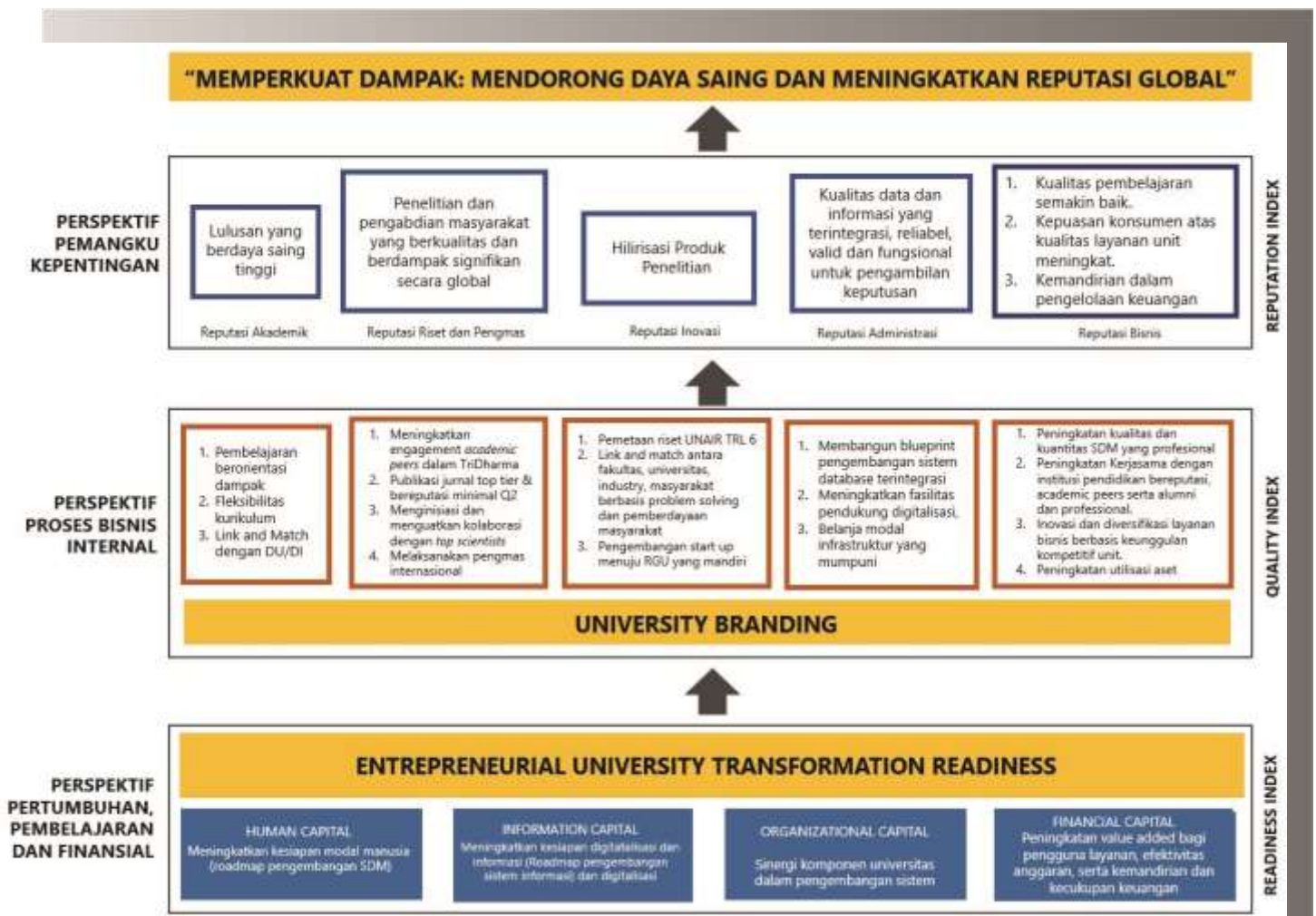
UNIVERSITY BRANDING

UNIVERSITY READINESS FOR TRANSFORMATION

MANAJEMEN KINERJA



Lima tema program S.M.A.R.T harus menjadi *guideline* pengembangan program yang ditujukan untuk penguatan dampak dan daya saing global. Setiap unit kerja diharapkan menggunakan *critical success factors* yang dimiliki untuk mencapai tujuan strategis 2021-2026.



Airlangga Scorecard

PENUTUP

Dokumen Renstra FKM UNAIR 2021-2026 ini disusun dengan tujuan memberikan arah bagi pengembangan FKM UNAIR dengan tema “Memperkuat Dampak: Mendorong Daya Saing dan Meningkatkan Reputasi Global di Bidang Kesehatan Masyarakat”. Tema program pengembangan S.M.A.R.T disusun berdasarkan isu strategis yang dihadapi FKM UNAIR. Dokumen ini juga berfungsi sebagai panduan bagi seluruh unit kerja dalam proses perencanaan. Renstra FKM UNAIR 2021-2026 ini memberikan petunjuk kata kunci dan rujukan program unggulan, yang dapat dijadikan bagian dari program unggulan fakultas.

Keberhasilan FKM UNAIR untuk mencapai tujuan di 2021-2026, tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang akurat dan efisien, namun juga memerlukan implementasi yang cerdas. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kepemimpinan untuk mendorong, mengarahkan, memotivasi dan memberikan energi pada seluruh sivitas akademika untuk mencapai visi FKM UNAIR.